

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI SUB TEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

Pupung Puspitawati

SD Negeri Kasomalang I

pupung67puspitawati@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I dalam materi Keragaman budaya bangsaku ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan harian pada materi tersebut masih rendah, ternyata hanya 4 siswa (26,67%) dari 15 siswa yang dinyatakan lulus, dan 11 siswa lainnya (73,33%) dinyatakan belum lulus KKM sekolah sebesar 70, karena siswa belum bisa memahami peranannya dalam organisasi. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa Kelas IV dalam memahami materi keragaman budaya bangsaku masih rendah. Dengan demikian : “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keterampilan siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi keragaman budaya bangsaku?”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi keragaman budaya bangsaku melalui penerapan model pembelajaran jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi keragaman budaya bangsaku dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 69,00 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 44,44% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,33 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 93,33%. Jadi nilai post test siswa mengalami peningkatan sebesar 14,33.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*; *Jigsaw*; **Keragaman Budaya Bangsaku; Kemampuan Siswa**

PENDAHULUAN

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Peran penting kebudayaan dalam pembentukan jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia pada khususnya, serta bagi modernitas dan kemajuan bangsa pada umumnya. Pengembangan budaya Indonesia adalah tanggung jawab Negara,

bukan hanya Pemerintah tetapi juga masyarakat. Amandemen juga menggaris-bawahi bahwa identitas bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika harus dihayati. Persatuan (Tunggal) akan selalu ada bersama dengan kemajemukan (Bhinneka). Amandemen UUD 1945 Pasal 32 menyebutkan bahwa : (1). Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. (2). Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Kebudayaan tidak hanya masalah seni dan sastra. Pengertian kebudayaan amat luas, tetapi esensinya dapat disimpulkan sebagai sistem nilai, norma, gagasan, dan ide-ide yang hidup dan dipergunakan oleh warga untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Kebudayaan memberi bentuk kepada sikap hidup, sikap mental warga, dan pola hidup masyarakat. Sebaliknya, sikap dan pola hidup itu juga memberi bentuk kepada kebudayaan. Kebudayaan itu dipelajari dan kebudayaan itu beradaptasi serta berkembang. Karena budaya itu berkembang, dipelajari, beradaptasi, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka diperlukan upaya sadar agar kebudayaan Indonesia berkembang ke arah yang baik.

Berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I dalam materi Keragaman budaya bangsaku ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya ternyata masih rendah, ternyata hanya 4 siswa (26,67%) dari 15 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 11 siswa (73,33%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 70, karena siswa belum bisa memahami peranannya dalam organisasi.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*, kemampuan siswa dalam memahami materi Keragaman budaya bangsaku meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kasomalang I yang beralamat di Jalan Raya Kasomalang Desa Kasomalang Kulon Kec. Kasomalang Kabupaten Subang 41287.

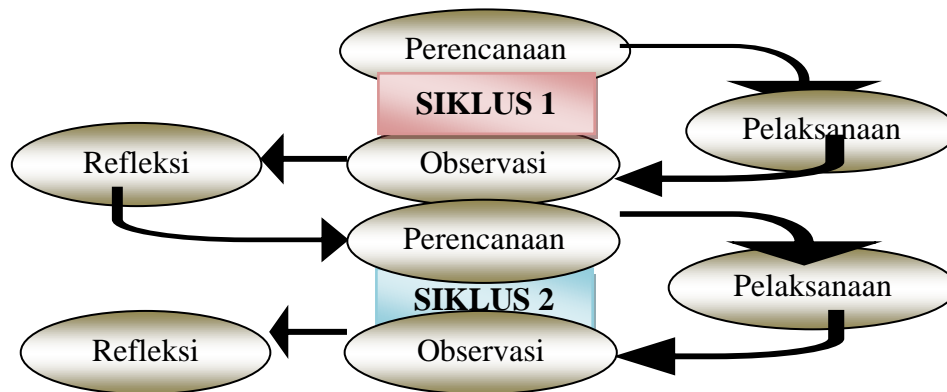
Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sebagai sampel obyek penelitian berjumlah 15 orang, yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 14 Desember 2021.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Konsep Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Jumat 13 Agustus 2021, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai Keragaman budaya bangsaku. Tahap inti, guru menjelaskan lebih mendalam tentang materi Keragaman budaya bangsaku. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah soal LKS yang akan didiskusikan yaitu berjumlah 6 soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Model pembelajaran *Jigsaw* pun dimulai, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal LKS yang berjumlah 10 soal. Semua siswa dengan soal LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Di kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli kemudian kembali lagi ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok asalnya.

Kemudian guru melakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang pertama kali tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan untuk dicatat bila ada yang harus ditanyakan dan ditanggapi.

Untuk penguatan guru bersama dengan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar dirumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu siswa berdoa akhir majlis dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Jumat, 3 September 2021. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator penilaian yang akan dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Keragaman budaya bangsaku pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal dalam LKS. Semua siswa dengan soal dalam LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya. Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam membahas LKS.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan model pembelajaran *Jigsaw* seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Pada tahap ini, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompok ahli dan asalnya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS dengan cepat dan benar.

Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan kelompok siswa untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka

sangat antusias untuk maju ke depan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan untuk pertama kali maju ke depan

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada siswa yang mempresentasikan. Setelah semua selesai, guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dan meminta siswa mengisinya dengan jujur. Saat siswa mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

B. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

C. Refleksi dan Tindak Lanjut

Siklus 1

1. Observer 1

Proses belajar mengajar secara keseluruhan berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru. Masih ada siswa yang belum paham cara pembelajaran *Jigsaw*, terlihat siswa yang diam di kelompok asalnya tidak membentuk kelompok ahli. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum paham dengan model pembelajaran yang diberikan. Waktu banyak terpakai di kelompok asal karena berebut soal LKS yang mudah, sehingga melakukan kegiatan di kelompok ahli kekurangan waktu.

2. Observer 2

Di kelompok 3 yang saya perhatikan mereka terlihat tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Sementara itu dalam kerja kelompok, yang dilakukan kelompok 5 yaitu seorang anggota kelompok malah mengobrol bukan mendiskusikan soal LKS-nya. Setelah guru menghampiri dan memberi

penjelasan, baru mereka mengerti dan melaksanakan model pembelajaran sesuai intruksi dari guru.

Siklus 2

1. Observer 1

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu. Siswa tidak lagi berebut soal yang mudah, tetapi bertanggung jawab terhadap soal yang mereka dapatkan. Kerja kelompok berjalan lancar, setiap anggota kelompok ahli mendiskusikan soal LKS-nya. Secara bersama-sama anggota kelompok asal mendiskusikan kembali hasil diskusinya. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

2. Observer 2

Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* ini merupakan inovasi dari peneliti membuat siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Semua siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli dengan mengerjakan soal LKS-nya. Siswa sebagai anggota kelompok merasa bertanggung jawab atas soal LKS, sehingga mereka mampu menyelesaikan soal LKS dengan baik, benar dan cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Analisis Data

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Situasi Kelas

Siklus 1

Model pembelajaran *Jigsaw* pun dimulai, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal LKS yang berjumlah 5 soal. Semua siswa dengan soal LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Di kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Siklus 2

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Keragaman budaya bangsaku pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam membahas LKS.

Pada tahap inti, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompok ahli dan asalnya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS dengan cepat dan benar.

Disamping analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil data angket, terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan metode/teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru, 100 % menyatakan setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa metode yang dilakukan guru ini dapat sangat menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengalaman baru atas teknik yang dibawakan guru. Siswa merasa termotivasi dalam belajar PPKn.

2. Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Table 1 Data prestasi belajar siswa post test siklus 1 dan 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	AIS	55	90	Tuntas
2	AY	70	85	Tuntas
3	AS	65	80	Tuntas
4	CK	65	80	Tuntas
5	CF	60	75	Tuntas
6	LN	75	80	Tuntas
7	NSM	90	100	Tuntas
8	RS	75	85	Tuntas
9	RA	60	75	Tuntas
10	RF	75	85	Tuntas
11	SF	80	90	Tuntas
12	STQA	70	85	Tuntas
13	TR	60	85	Tuntas
14	ZF	80	95	Tuntas
15	ZK	55	60	Tidak Tuntas
	TOTAL	1035	1250	
	NILAI TERINGGI	90	100	

NILAI TERENDAH	55	60
RERATA	69,00	83,33

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 2 Data hasil post test siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	2	13,33%
2	60	3	20,00%
3	65	2	13,33%
4	70	2	13,33%
5	75	3	20,00%
6	80	2	13,33%
7	85	-	-
8	90	1	6,67
9	95	-	-
Jumlah Siswa		15	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Kasomalang I sebesar 70, sebanyak 8 siswa atau 53,33%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 3 Data Hasil Post Tes Siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	-	-
2	60	1	6,67
3	65	-	-
4	70	-	-%
5	75	2	13,33%
6	80	3	20,00%
7	85	5	33,33%
8	90	3	20,00%
9	95	1	6,67%
10	100	1	6,67
Jumlah Siswa		15	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Kasomalang I sebesar 70, sebanyak 14 siswa atau 93,33%. Dengan demikian penelitian ini

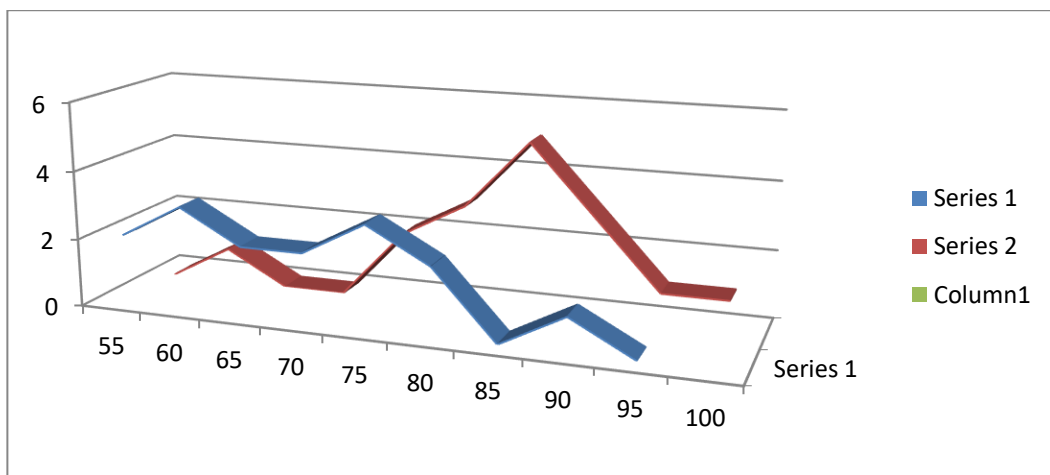
dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

Tabel 4 Data hasil post test siklus 1 dan siklus 2

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	2	-
2	60	3	1
3	65	2	-
4	70	2	-
5	75	3	2
6	80	2	3
7	85	-	5
8	90	1	3
9	95	-	1
10	100	-	1
Jumlah Siswa		15	15



Gambar 2 Grafik perbandingan hasil post test siklus 1 dan siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil hasil post test pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- a. Jumlah siswa : 15 siswa
- b. Siswa tuntas belajar ada : 14 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $14 : 15 \times 100\% = 93,33\%$
- c. Siswa yang belum tuntas ada 1 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $1 : 15 \times 100\% = 6,67\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil post test 70 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Keragaman budaya bangsaku.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I yang menjadi obyek penelitian dari berjumlah 15 orang, ternyata hanya 14 siswa atau $14 : 15 \times 100\% = 93,33\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Kasomalang I, yaitu 73. Sementara itu masih ada 1 siswa atau $1 : 15 \times 100\% = 6,67\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I telah tuntas mempelajari materi Keragaman budaya bangsaku, mengingat 93,33% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Keragaman budaya bangsaku secara klasikal bisa dilihat dari hasil post test siswa antara sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan hasil post test siswa siklus 1 dan hasil post test siswa siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai test siklus 1 = 69,00
- Rata-rata nilai test siklus 2 = 83,33

Perbedaan rata-rata hasil post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 14,33. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran *Jigsaw* bagi siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I dalam mempelajari materi Keragaman budaya bangsaku.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil post test siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Keragaman budaya bangsaku.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu hanya 26,67% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 93,33% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa

mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Keragaman budaya bangsaku telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Model Pembelajaran Jigsaw** mampu meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Keragaman budaya bangsaku. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Kasomalang I semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Keragaman budaya bangsaku. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil nilai post test tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata post test mencapai 69,00 dengan ketuntasan klasikal 53,33%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test mencapai 83,33 dengan ketuntasan klasikal 93,33%. Sehingga ada peningkatan sebesar 14,33 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 40,00%.

Saran

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *Jigsaw* sangat perlu diterapkan oleh guru, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggari Angi St.dkk. 2013. *Indahnya Kebersamaan Kelas 4. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta Kemendikbud
- Rohani Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lie Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Johnson David W and Roger T. Johnson. 2002. *Cooperative Learning Methode: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Education
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Lingkungan Sahabat Kita Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Offset Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud, IKIP. Semarang
- Tim Pengembang MKDK. 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Depdikbud. IKIP Bandung